

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), NET OPERATING MARGIN (NOM), OPERATIONAL COST AND OPERATIONAL REVENUE (BOPO), FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR) TO THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIAH BANKING IN INDONESIA YEAR 2011-2017

Hellen¹, Fadrul², Nur Fadjrih Asyik³

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, ³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
Email: fadrulwf@gmail.com

ABSTRACT

Public trust greatly influences the development of banking so that every bank must increase public trust by improving its financial performance. This research is aimed to find out the influence of CAMEL ratio to the financial performance of syariah banking. This research is used CAMEL ratio i.e. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), operational cost, and operational revenue (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) to the financial performance which is measured by using Return On Asset (ROA). The research sample consist of 9 companies of syariah banking which have been selected by using purposive sampling. The research population is syariah bankings which are listed in Indonesia banking Years 2011-2017. The statistic test instrument is SPSS 19 which has been carried out by using classic assumption test and multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Operational cost and operational revenue (BOPO) have significant and negative to the Return on Asset (ROA). Meanwhile, Net Operating Margin (NOM) and FDR (Financing Deposit to Ratio) have no influence significantly to ROA.

Keywords: CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR and ROA

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), NET OPERATING MARGIN (NOM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN FINANCING DEPOSIT TO RATIO (FDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2017

ABSTRAK

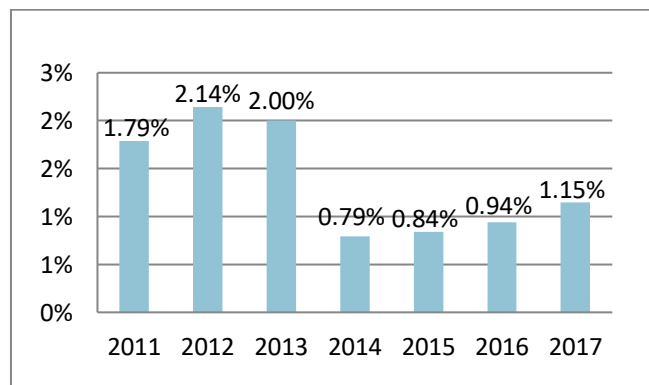
Kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan perbankan sehingga setiap perbankan harus meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memperbaiki kinerja keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan rasio CAMEL yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Sampel penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan perbankan syariah yang dipilih secara purposive sampling. Populasi penelitian ini yakni perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dari tahun 2011 – 2017. Alat uji statistik berupa SPSS 19 yang digunakan untuk uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sementara Net Operating Margin (NOM) dan FDR (Financing Deposit to Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR dan ROA

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan yang besar dalam kegiatan perekonomian, karena bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Pentingnya peranan bank serta besarnya tingkat kepercayaan masyarakat yang harus dijaga dalam industri ini menyebabkan perbankan menjadi industri yang paling banyak dan ketat diatur. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam operasinya, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai dengan syariah Islam. Kehadiran bank syariah dapat menjadi alternatif bagi umat muslim dalam bertransaksi sesuai syariat agama Islam tanpa adanya sistem bunga yang dilarang oleh agama Islam. Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang signifikan. Bank Syariah sendiri telah menjadi sebuah fenomena yang menarik dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis tetapi juga keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar.

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 dalam dunia perbankan mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan menurun, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akibat krisis tahun 1997, maka bank diharuskan memperbaiki kinerjanya untuk memperoleh kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank maupun terhadap sistem bank secara keseluruhan dengan cara melakukan penilaian atas kesehatan bank. Manfaat dari mengetahui kinerja bank salah satunya adalah untuk meyakinkan investor supaya berinvestasi pada bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu meraih, meningkatkan, dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank ataupun sistem perbankan secara menyeluruh. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui penyajian informasi yang berupa laporan keuangan kepada pihak intern dan ekstern. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi yang penting adalah laba yang diperoleh bank pada tahun tersebut. Ukuran dalam penilaian profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah *Return on Asset* pada perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2017, yaitu:



Sumber : www.ojk.go.id (Data olahan)

Gambar 1. Rasio Keuangan ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, rasio perbankan berupa ROA pada tahun 2011 adalah sebesar 1,79% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,14% selanjutnya tahun 2013 menurun menjadi 2,00% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,79%, lalu pada tahun 2015 naik sedikit menjadi 0,84 dan naik lagi menjadi 0,94 ditahun 2016 kemudian pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 1,15%. Dari gambar diatas dapat dilihat terjadinya fluktuasi rasio keuangan ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Dimana dari tahun 2011–2012, rasio ROA mengalami kenaikan, lalu ditahun 2012–2014 rasio ROA cenderung mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014–2017 rasio ROA pelan-pelan mengalami kenaikan. Kenaikan ROA ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan perbankan. Karena sektor perbankan syariah pada saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, maka dalam proses perkembangan tersebut perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank. Dimana Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan, yang meliputi faktor-faktor: Permodalan (*Capital*), Kualitas aset (*Asset quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*) yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. CAMEL merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan. Salah satu cara untuk penilaian kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit To Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017 (Hellen, Fadrul, dan Nur Fadrijih Asyik)

keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank (ROA), yaitu rasio CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eni (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman (2017). Sedangkan Emmy dan Handayani (2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA serta penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Asyari (2018) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fida (2014) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Asyari (2018) menunjukkan hasil penelitian NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun Iwan dan Purwanti (2015) dan Sabir, et al. (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fida (2014) menunjukkan bahwa *Net operating Margin* (NOM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabir, et al. (2012) dan Salman (2017). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Eni (2012) yang menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emmy dan Handayani (2017) menemukan bahwa *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman (2017). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Iwan (2015) serta Fadrul dan Asyari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017. Dan dari permasalahan diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank syariah adalah Sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan bunga pinjaman, serta larangan untuk berinvestasi pada usaha kategori terlarang. Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan. Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya secara efektif. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya ROA berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif terhadap para stekholder seperti pemegang saham.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2012). Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

CAMEL

Aspek-aspek penilaian dalam analisis CAMEL meliputi Capital (modal), Asset (aktiva), Management (manajemen), Earning (rentabilitas), Liquidity (likuiditas).

Permodalan (*Capital*)

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Penilaian permodalan didasarkan pada CAR (capital adequacy ratio) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterima kembalinya dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. NPF yang baik adalah NPF yang memiliki rasio dibawah 5%. NPF mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPF maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung bank.

Manajemen (*Management*)

Secara umum manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Aspek kualitas manajemen dalam perbankan syariah diukur menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). Semakin besar nilai rasio NOM, semakin efektif pengelolaan aset produktif bank.

Rentabilitas (*Earnings*)

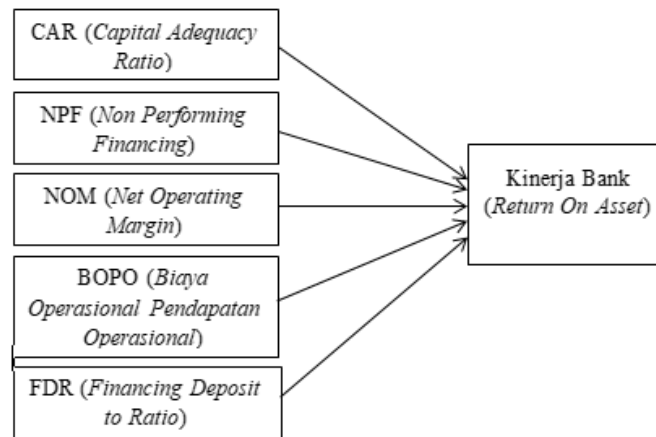
Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus meningkat. Rasio yang digunakan dalam aspek rentabilitas adalah BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional).

Likuiditas (*Liquidity*)

likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kebutuhan likuiditas suatu bank berbeda-beda tergantung pada bank itu sendiri seperti usaha bank, dan besarnya bank. Rasio yang digunakan dalam aspek likuiditas adalah FDR. Batas minimal nilai FDR yang baik adalah 80 persen. Jika nilai FDR dibawah 80 persen maka perusahaan tersebut tidak sehat

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank.



Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel independennya yaitu permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), manajemen diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Financing Deposit to Ratio* (FDR). Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Dari kerangka pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2011-2017
- H₂ : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2011-2017
- H₃ : NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2011-2017
- H₄ : BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2011-2017
- H₅ : FDR (*Financing Deposit to Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2011-2017

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 9 sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), manajemen diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

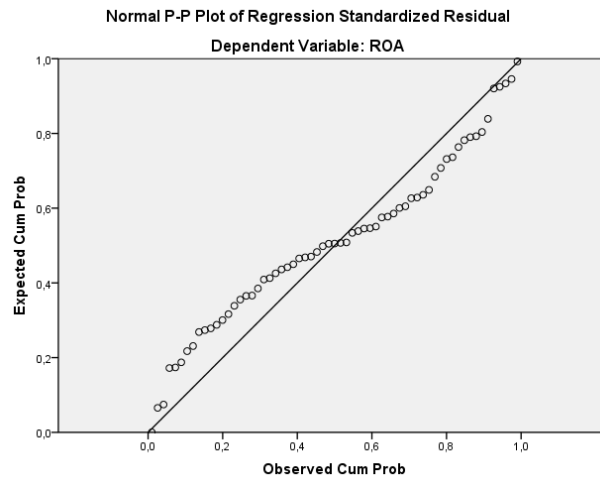
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel dan data yang dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian dan sebagainya. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi berganda dan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang menggunakan analisis regresi uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan Uji normalitas data pada grafik Normal *P-Plot of Regression Standardize Residual* dibawah, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Sumber : Data olahan (2018)

Gambar 3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji normalitas data yang dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal. Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa pada data penelitian ini nilai *Asymp Sig (2 tailed)* adalah sebesar 0,216 yang berarti lebih besar dari 0,05 oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa data penelitian tersebut adalah normal.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62324095
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,107
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,216

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Multikolinearitas

Dari tabel di bawah dapat dilihat bahwa pada data penelitian tidak ada terjadi multikolinearitas yang terjadi pada variabel independen CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4), dan LDR (X_5).

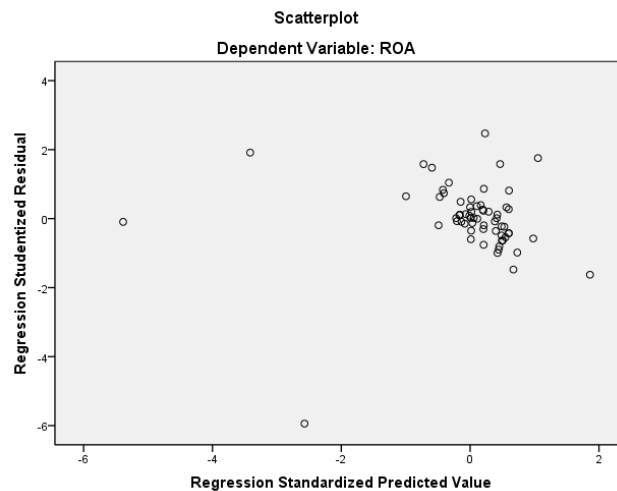
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR (X_1)	0,688	1,453	Tidak Ada Multikolinearitas
NPF (X_2)	0,521	1,920	Tidak Ada Multikolinearitas
NOM (X_3)	0,903	1,107	Tidak Ada Multikolinearitas
BOPO (X_4)	0,538	1,858	Tidak Ada Multikolinearitas
FDR (X_5)	0,745	1,342	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik plot hasil olahan SPSS dibawah maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas atau teratur serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.



Sumber : Data Olahan (2018)
Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel pengujian SPSS di bawah dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian, karena nilai Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,163.

Tabel 3. Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00851
Cases < Test Value	31
Cases ≥ Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	27
Z	-1,396
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163

Sumber : Data Olahan (2018)

Model Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen (CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR), apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (ROA), apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,066	,946		9,580	,000
	CAR	-,033	,011	-,136	-2,982	,004
	NPF	-,222	,031	-,381	-7,289	,000
	NOM	,063	,033	,077	1,936	,058
	BOPO	-,076	,006	-,678	-13,188	,000
	FDR	-,003	,008	-,014	-,331	,742

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,066 - 0,033 X_1 - 0,222 X_2 + 0,063 X_3 - 0,076 X_4 - 0,003 X_5$$

Dimana :

$$Y = \text{ROA (Return On Assets)}$$

- X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
 X_2 = NPF (*Non Performing Financing*)
 X_3 = NOM (*Net Operating Margin*)
 X_4 = BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)
 X_5 = FDR (*Financing Deposit to Ratio*)

Dari persamaan diatas, jika dalam keadaan secara konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain, maka ROA bernilai 9,066. Apabila variabel X_1 (CAR) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,033 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel X_2 (NPF) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,222 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel X_3 (NOM) meningkat satu satuan, maka ROA akan bertambah sebesar 0,063 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang paling mempengaruhi ROA adalah NOM. Apabila variabel X_4 (BOPO) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,076 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel X_5 (FDR) meningkat satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,003 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,912 atau 91,2%. Sedangkan selebihnya sebesar 0,088 atau 8,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,912	,65000

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel dibawah dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 129,159 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,38. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($129,159 > 2,38$) atau $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 6. Analysis of Variant (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,850	5	54,570	129,159	,000 ^a
	Residual	24,083	57	,423		
	Total	296,933	62			

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh CAR terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel analisis regresi linier berganda) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -2,982 dan t_{tabel} sebesar 2,002465. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,982 > 2,002465$) atau $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh NPF terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel analisis regresi linier berganda) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -7,289 dan t_{tabel} sebesar 2,002465. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,289 > 2,002465$) atau $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh NOM terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel analisis regresi linier berganda) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar 1,936 dan t_{tabel} sebesar 2,002465. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,936 < 2,002465$) atau $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NOM tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh BOPO terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel analisis regresi linier berganda) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -13,188 dan t_{tabel} sebesar 2,002465. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-13,188 > 2,002465) atau $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh FDR terhadap ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel analisis regresi linier berganda) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk hipotesis ini adalah sebesar -0,331 dan t_{tabel} sebesar 2,002465. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,331 < 2,002465) atau $sig\ 0,742 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pemahasan Hasil Pengujian

Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan ROA

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA, yang artinya bila terjadi kenaikan CAR akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Emmy dan Handayani (2017) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Eni (2012) dan Salman (2017). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tingginya rasio CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang besar dalam tingkat profitabilitasnya. Perbedaan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan karena modal yang dimiliki oleh bank apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menguntungkan tidak akan mampu memberikan keuntungan bagi bank tersebut, dimana kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan modal dalam investasi yang menguntungkan masih lemah, yang artinya bank syariah yang beroperasi selama tahun 2011-2017 belum mengoptimalkan modal yang ada.

Pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan ROA

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA, yang artinya bila terjadi kenaikan NPF akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Emmy dan Handayani (2017) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Salman (2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, sehingga rasio NPF dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. NPF berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA, menandakan bahwa bank harus berhati-hati dalam menjalankan fungsi pembiayaannya, karena selama periode 2011-2017 masih terdapat sebagian kecil bank syariah yang memiliki nilai $NPF > 5\%$, maka diperlukan adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil sehingga semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Hal ini berarti untuk kedepannya dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan analisis terhadap nasabah dengan melakukan peninjauan, penilaian dan yang terpenting adalah pengikatan terhadap agunan sehingga memperkecil resiko gagal bayar. Sehingga agunan tersebut menjadi penjamin apabila terjadi resiko gagal bayar.

Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan ROA

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Eni (2012), dimana setiap kenaikan NOM tidak semuanya mengakibatkan kenaikan ROA, begitu pula sebaliknya tidak semua penurunan NOM akan mengakibatkan penurunan ROA. Hal ini berarti selama periode penelitian dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan operasional perbankan syariah tidak semuanya mengakibatkan peningkatan laba dan tidak semua penurunan pendapatan operasional mengakibatkan penurunan laba. Ini disebabkan karena laba bank syariah lebih dipengaruhi oleh biaya operasional yang harus dikeluarkan sesuai dengan aktivitas bank misalnya biaya sumber daya manusia, penyusutan aktiva tetap, biaya atas cadangan penurunan nilai aktiva produktif dan biaya lainnya di luar biaya bunga. NOM tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank masih lemah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan ROA

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA, yang artinya bila terjadi kenaikan BOPO akan diikuti dengan penurunan

profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Emmy dan Handayani (2017), Sabir, et al. (2012) dan Fida (2014). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut dimana semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA. Sedangkan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Selama periode penelitian, jika dilihat dari nilai rasio BOPO, masih terdapat sebagian besar bank syariah yang belum dikategorikan sehat, hal ini dikarenakan tingkat efisiensi manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya belum tepat, dimana biaya operasional bank lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga manajemen bank harus lebih memperhatikan pengendalian biaya operasional agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan ROA

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga bila terjadi kenaikan ataupun penurunan FDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Eni (2012). Hasil penelitian FDR tidak berpengaruh terhadap ROA berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan bank masih belum optimal dalam penyaluran pembiayaan yang menguntungkan yang artinya semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) namun belum tentu akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank. Sehingga untuk kedepannya bank harus lebih hati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan yang tepat agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA. Sementara NOM (*Net Operating Margin*) dan FDR (*Financing Deposit to Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan agar manajemen bank dapat mengelola aset, utang, dan ekuitas yang dimiliki dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap ROA selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumingtyas, F. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syari'ah Indonesia Periode 2012-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadrul, F., & Asyari, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Cano Ekonomos*, 7(1), 25-38.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fakhruddin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Imamul, A. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Indyarwati, E. V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksamana, Y. (2009). *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lukman, S. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito, A. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit To Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017 (Hellen, Fadrul, dan Nur Fadrijih Asyik)

- Parisi, S. Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Rusdiana, N. (2012). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unhas Makassar*.
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Srihastuti, E. (2012). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi kasus di Bank Syariah Mandiri). *Jurnal OTONOMI*.
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.